

Penguatan Komunikasi Efektif Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Taruna Persada Dumai

Sugeng Purwantoro E.S.G.S^{*1}, Memen Akbar², Kartina Diah Kusuma Wardhani³, Mardhiah Fadhlia⁴, Yuli Fitrisia⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Teknologi Rekayasa Komputer, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Caltex Riau

³ Program Studi Teknik Informatika, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Caltex Riau

*e-mail: sugeng@pcr.ac.id¹, memen@pcr.ac.id², diah@pcr.ac.id³ mardhiah@pcr.ac.id⁴, uli@pcr.ac.id⁵

Abstract

One of the initial approaches to make learning more enjoyable is to know the patterns of social interaction and types of student communication. There are 3 types of social interaction patterns presented in this training, namely interactions between individuals who wish to achieve achievement (Achievement), desire to socialize with their social environment (Affiliation), and desire to power (Power). Teachers can communicate effectively with students if the teacher knows the type of communication used by students. There are 4 types of individual communication types with their environment. Some communicate concretely, spontaneously, intellectually, and sensitively. Community Service activities carried out are training for teachers to recognize the types of student social interactions and types of student communication. The training was carried out by introducing the two instruments that had been made. The training was held for 1 day offline at SMK Taruna Persada Dumai. Based on the feedback provided by the participants, the teacher felt the benefits of the training and was willing to apply the results of the training to students in the classroom.

Keywords: social interaction, type of communication, Achievement, Affiliation, Power

Abstrak

Salah satu pendekatan awal untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan adalah dengan mengetahui pola interaksi sosial dan jenis komunikasi siswa. Ada 3 jenis pola interaksi sosial yang disampaikan pada pelatihan ini, yaitu interaksi antar individu yang berkeinginan untuk mencapai prestasi (Achievement), berkeinginan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya (Affiliation), dan berkeinginan untuk berkuasa (Power). Guru dapat berkomunikasi efektif dengan siswa jika guru mengetahui jenis komunikasi yang digunakan siswa. Ada 4 jenis tipe komunikasi individu terhadap lingkungannya. Ada yang berkomunikasi secara konkret, spontan, intelektual, dan sensitif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan adalah pelatihan kepada guru untuk mengenali jenis interaksi sosial siswa dan tipe komunikasi siswa. Pelatihan dilakukan dengan memperkenalkan dua instrumen yang telah dibuat. Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari secara luring di SMK Taruna Persada Dumai. Berdasarkan feedback yang disampaikan peserta, guru merasakan manfaat pelatihan dan bersedia menerapkan hasil pelatihan untuk siswa di kelas.

Kata kunci: interaksi sosial, jenis komunikasi, Achievement, Affiliation, Power

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 di Indonesia sudah melanda lebih dari 1 tahun. Hal ini juga berarti pembelajaran dalam jaringan (daring) juga sudah berlangsung lebih dari 1 tahun. Meskipun beberapa bulan ini, beberapa sekolah di daerah sudah menerapkan pembelajaran luar jaringan (luring) selama beberapa jam per pekan. Banyak masalah yang terjadi ketika pembelajaran dilakukan secara daring baik guru ataupun siswa. Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa adalah jemu dengan pembelajaran daring yang telah berlangsung lama ini. Siswa merasa jemu dengan kegiatan yang hanya mendengarkan guru menjelaskan atau hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sebaliknya, guru juga kesulitan mencari aktivitas untuk mengurangi kejemuhan siswa selama pembelajaran daring. Sehingga pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tidak tercapai.

Memahami pola interaksi dan komunikasi antara Guru dan Siswa sangat diperlukan saat ini agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pola Interaksi Sosial pada dasarnya adalah cara atau alat yang digunakan oleh seorang guru untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat pencapaian dan prestasi yang dimiliki oleh siswa, pola Kerjasama secara pribadi dengan melihat karakteristik secara individu dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai target yang diinginkannya. Sehingga jika seorang guru dapat mengetahui pola interaksi ini, guru dapat mensiasati proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Untuk kegiatan kedua yaitu untuk mengetahui pola atau tipe komunikasi yang dimiliki oleh Siswa sehingga guru dapat menyesuaikan pola komunikasi apa yang sesuai digunakan untuk kebanyakan siswa yang ada di sekolah tersebut. Pola komunikasi inipun seorang guru harus mengetahui pola komunikasi yang dimilikinya sehingga pada saat melakukan komunikasi kepada siswa-siswa disekolahnya dapat menyesuaikan dengan pola komunikasi yang dimiliki oleh siswa. Kedua metode ini dilakukan dalam rangka melihat model komunikasi apa saja yang dimiliki oleh guru dan siswa agar dapat melakukan proses komunikasi dengan baik dan melihat semangat dan capaian siswa dalam belajar sehingga target pembelajaran oleh guru-guru dapat terukur.

Tujuan dari program PkM saat ini lebih diarahkan kepada guru-guru di SMK Taruna Persada Dumai yang merupakan mitra PkM yang sudah bekerjasama dengan Program Studi Teknik Komputer sesuai dengan MoU no. 03/SMK TP Dumai/IV/2021/04 dan 0058.57/DIR/PCR/2021. Kedepannya guru-guru akan dapat menggunakan Teknik atau Metode yang sama kepada siswa-siswa didiknya, setelah proses pembelajaran Luring/Offline dilakukan.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan secara luring/offline pada tanggal 25 September 2021 pukul 09.00- 13.00 di SMK Taruna Persada Dumai. Kegiatan dibuka oleh Kepala Sekolah SMK Taruna Persada Dumai dan Ketua Program Studi Teknik Komputer dihadiri hampir seluruh Guru-Guru dan Tenaga Kependidikan di SMK Taruna Persada. Sementara Peserta untuk kegiatan ini hanya diikuti oleh 12 orang sesuai dengan guru-guru yang ditunjuk oleh Sekolah, dikarenakan dalam waktu bersamaan ada 2 kegiatan lain yang juga berlangsung secara bersamaan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM

Kegiatan Training IRS dan Gaya Komunikasi Guru dan Siswa ini disampaikan dalam bentuk Presentasi dan Pengisian Perangkat Uji untuk menentukan tingkat Interaksi Reaksi Sosial dari Guru serta Gaya dan tipe komunikasi dari guru-guru SMK TarunaPersada Dumai.

a) Interaksi Reaksi Sosial

Pada bagian awal, kami menyampaikan materi mengenai Interaksi Reaksi Sosial (IRS). IRS adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk kecenderungan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Terdapat 3 pola interaksi yang diukur pada instrumen ini, yakni (1) N-ACH yaitu instrumen untuk mengukur keinginan seseorang untuk berprestasi di lingkungan sosialnya, (2) N-AFF, yaitu instrumen untuk mengukur keinginan seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya, dan (3) N-POW, yaitu instrumen untuk mengukur keinginan seseorang untuk berkuasa dalam lingkungan sosialnya.

Untuk mengukur ketiga pola interaksi tersebut, peserta diminta untuk memilih satu jawaban yang paling mendekati keinginan peserta dari dua pilihan jawaban. Terdapat 29 pertanyaan yang digunakan. Setelah semua pertanyaan dijawab, jawaban peserta kemudian dikelompokkan sesuai dengan pola interaksi yang dimaksud.

b) Gaya Komunikasi

Pada sesi yang kedua, kami menyampaikan materi mengenai gaya komunikasi efektif. Pada sesi ini, peserta diberikan instrumen untuk mengetahui gaya komunikasi seseorang. Setelah mengetahui gaya komunikasi tersebut, diharapkan setiap orang dapat berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan gaya komunikasi orang tersebut. Instrumen yang digunakan adalah indeks interaksi antar pribadi. Terdapat 4 gaya komunikasi yang diukur pada instrumen ini, yaitu konkret, spontan, intelektual, dansensitif. Instrumen ini memberi nilai untuk keempat jenis gaya komunikasi. Nilai yang paling besar adalah gaya komunikasi dominan dari orang tersebut.

Orang memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi dengan orang lain, sebagian orang senang menangani fakta, orang yang lain senang interaksi dengan energi tinggi, yang lain lagi senang berbicara tentang ide-ide yang abstrak dan konseptual, serta orang lain menganggap penting berbicara tentang perasaan. Seperti telah kita ketahui, masalah dalam hubungan sering timbul karena dua orang atau lebih berusaha berkomunikasi dengan menggunakan gaya interaksi antar pribadi yang berbeda.

Perangkat yang digunakan dalam melakukan proses pengukuran gaya komunikasi ini memiliki nilai-nilai sebagai indikator yang dapat digunakan dalam proses Analisa gaya komunikasi guru dan siswa. Indikator dan nilai tersebut adalah:

- a. Jika mendapatkan nilai 0-21 adalah rendah dan menunjukkan bahwa anda jarang menggunakan gaya komunikasi ini. Anda harus memikirkan cara lain yang dapat anda kembangkan dan menggunakan teknik komunikasi dari gaya interaksi antar pribadi ini.
- b. Nilai 22-32 adalah rata-rata serta menunjukkan bahwa anda terkadang menggunakan gaya interaksi antarpribadi ini. Anda harus memikirkan cara untuk menambah lebih banyak teknik komunikasi dari gaya interaksi antarpribadi ini.
- c. Nilai 33-44 adalah tinggi dan berarti bahwa anda sering kali menggunakan gaya interaksi antarpribadi ini. Anda harus tahu bahwa anda sangat bergantung pada teknik komunikasi dari gaya ini, dan pikirkan cara untuk mengintegrasikan teknik komunikasi terbaik dari tiga gaya interaksi antar pribadi ini.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan sangat antusias oleh peserta yang mengikuti sehingga diharapkan hasil dari proses pelaksanaan PkM ini dapat kelak diterapkan buat siswa di SMK Taruna Persada Dumai



Gambar 2. Pembukaan dari kepsek dan penandatanganan perjanjian Kerjasama

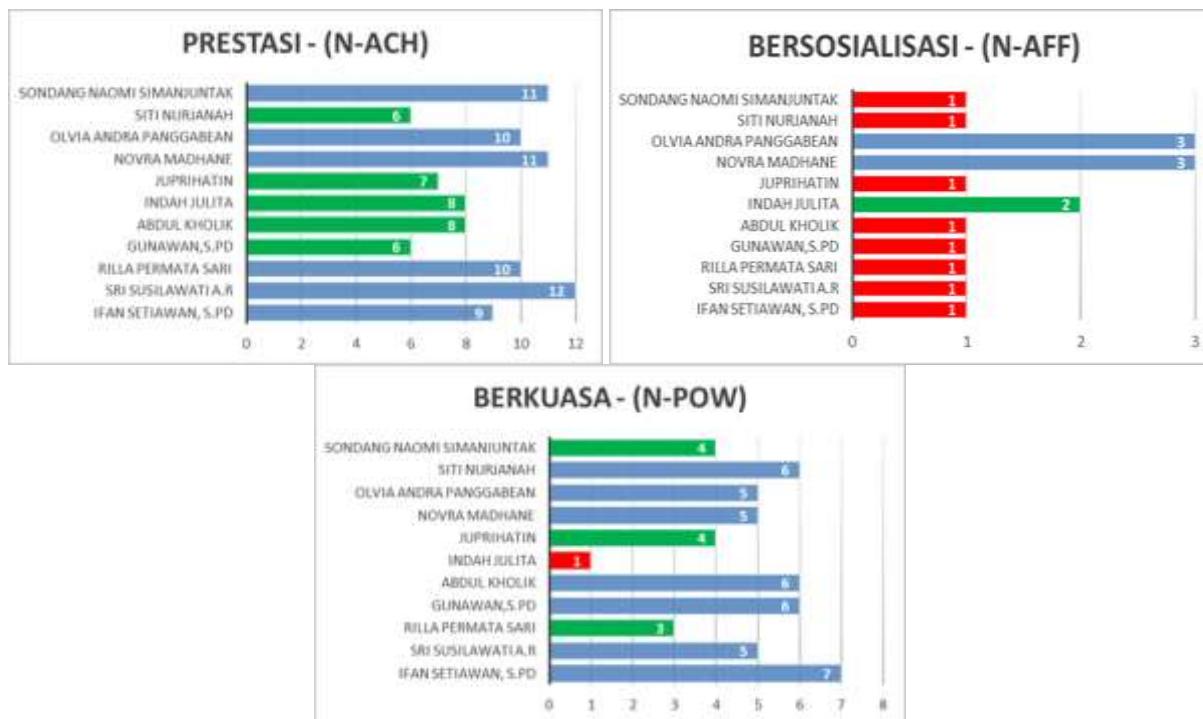


Gambar 3. Pemberian Materi Workshop/Pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

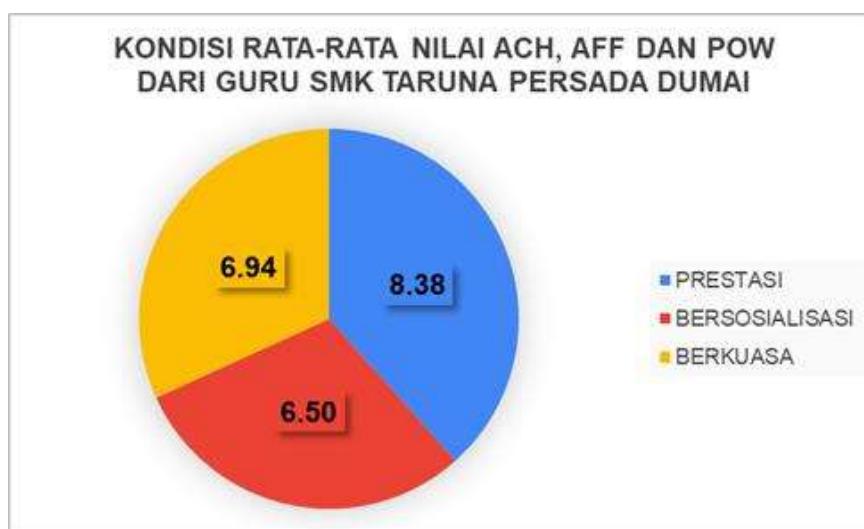
Ada 12 orang guru-guru SMK Taruna Persada Dumai yang mengikuti kegiatan training ini dengan penuh antusias dan banyak pertanyaan yang diajukan, karena secara keilmuan mereka ingin mendapatkan benar-benar kondisi aktual diri mereka sebagai guru dengan tingkat kinerja seperti apa dan tipe komunikasi apa yang mereka miliki.

Dari hasil pengukuran 3 pola Interaksi Sosial, N-ACH, N-AFF dan N-POW yang dimiliki oleh guru-guru didapatkan rekapitulasi hasil setiap pola interaksi tersebut seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5, 6 dan 7 berikut.



Gambar 4. Nilai ACH, AFF dan POW dari guru-guru SMK Taruna Persada

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat seorang peserta yang nilai N-ACH nya mencapai nilai maksimal, beberapa lainnya juga tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan peserta untuk berprestasi dalam lingkungan sosialnya tinggi. Ada beberapa peserta lainnya yang nilai N- ACH nya masuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk berprestasi dalam lingkungan sosialnya tidak terlalu tinggi.

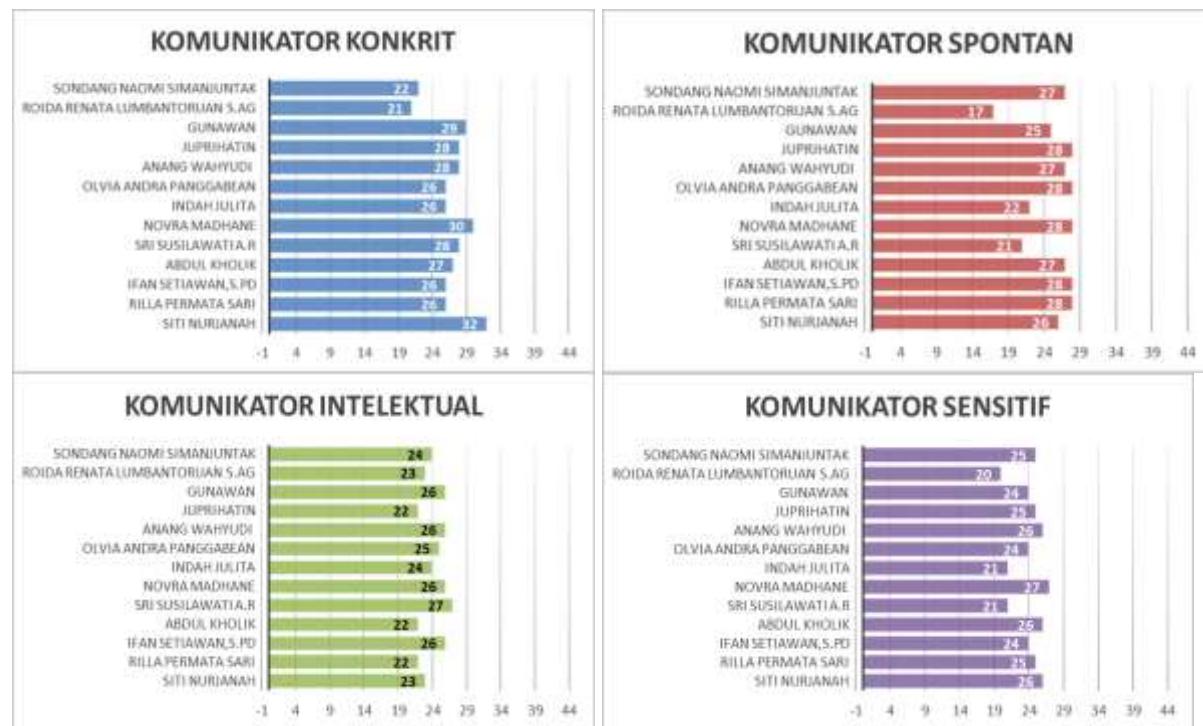


Gambar 5. Rata-rata Nilai ACH, AFF dan POW guru-guru SMK Taruna Persada

Untuk keinginan untuk bersosialisasi, terdapat 2 orang dengan nilai N-AFF nya termasuk kategori tinggi, 1 orang termasuk kategori sedang, dan sebagian besar lainnya termasuk kategori

rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan peserta untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya perlu ditingkatkan. Sedangkan, untuk keinginan berkuasa, tidak ada peserta dengan nilai N-POW maksimal, meskipun sebagian besar tergolong tinggi. Pada kategori ini, terdapat 1 orang dengan nilai N-POW rendah yang menunjukkan bahwa peserta tersebut tidak memiliki keinginan untuk berkuasa.

Sementara untuk pengukuran Gaya Komunikasi yang dimiliki oleh guru-guru SMK Taruna Persada Dumai diperoleh hasil,



Gambar 6. Gaya komunikasi guru-guru SMK Taruna Persada

Berdasarkan hasil tersebut, gaya komunikasi yang dominan dari peserta sebagian besar adalah konkret dan spontan. Peserta yang merupakan guru SMK harus dapat mengimbangi gaya komunikasi siswa-siswanya. Namun, yang agak menarik di sini adalah ternyata gaya komunikasi intelektual tidak terlalu dominan pada peserta.

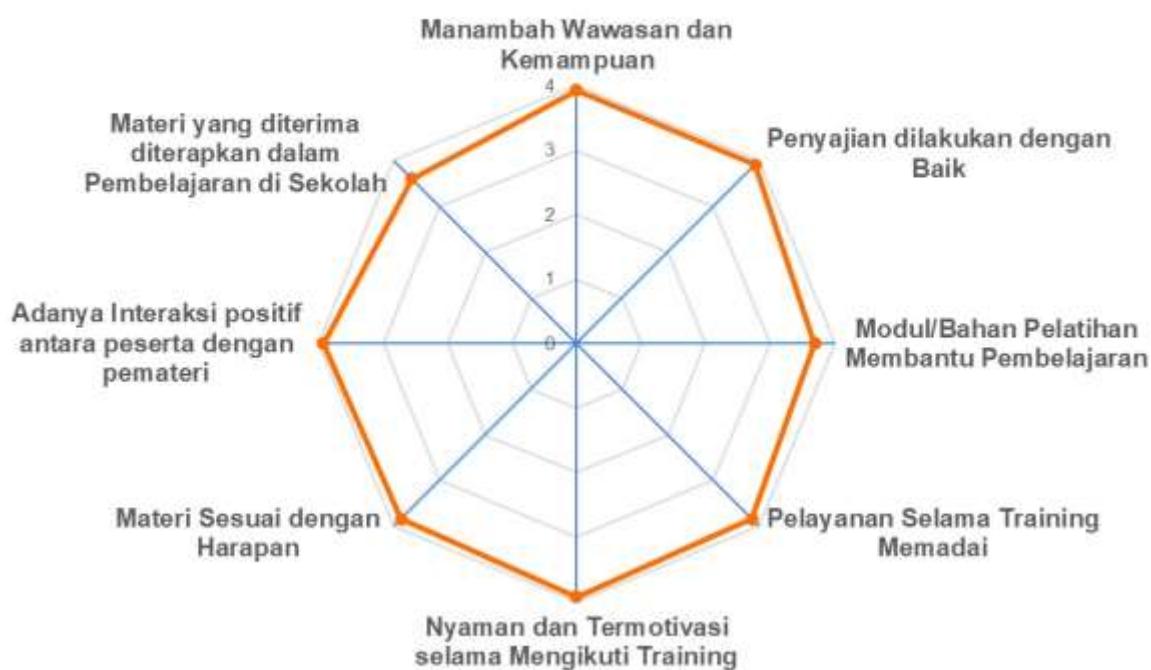


Gambar 7. Rata-rata gaya komunikasi guru SMK Taruna Persada

Dari hasil training yang dilakukan ada Feedback yang disampaikan oleh guru-guru SMK Taruna Persada untuk pelaksanaan kegiatan training dalam rangka Penguatan Komunikasi Efektif Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Taruna Persada Dumai.

Feedback dibuat dalam bentuk kuesioner. Terdapat 8 pertanyaan yang diajukan, yaitu mengenai: (1) Manambah Wawasan dan Kemampuan, (2) Penyajian dilakukan dengan Baik, (3) Modul/Bahan Pelatihan Membantu Pembelajaran, (4) Pelayanan Selama Training Memadai, (5) Nyaman dan Termotivasi selama Mengikuti Training, (6) Materi Sesuai dengan Harapan, (7) Adanya Interaksi positif antara peserta dengan pemateri, dan (8) Materi yang diterima diterapkan dalam Pembelajaran di Sekolah. Hasil kuesioner kemudian dibuat dalam bentuk diagram spiderweb yang dapat dilihat pada Gambar 8 berikut,

Feedback Guru-Guru SMK Taruna Persada Dumai dalam Kegiatan PkM "Penguatan Komunikasi Efektif Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Taruna Persada Dumai"



Gambar 8. Feedback kegiatan PkM dari guru-guru SMK Taruna Persada

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PkM yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan, di antaranya:

- Berdasarkan nilai IRS, keinginan untuk bersosialisasi guru-guru di SMK Taruna Persada perlu ditingkatkan. Sekolah harus mengadakan kegiatan bersama yang tidak terkait dengan pekerjaan, hanya untuk meningkatkan interaksi sosial antar guru.
- Berdasarkan nilai indeks interaksi antar pribadi, gaya komunikasi yang dominan dari para guru adalah spontan. Hal ini dimaklumi karena guru menghadapi siswa remaja yang memang senang dengan gaya komunikasi spontan.
- Kedua instrumen dapat diterapkan pada siswa untuk melihat keinginan dari setiap siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, guru juga dapat mengetahui tipe komunikasi siswa sehingga dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa.

- Respon dari peserta terhadap kegiatan PkM ini sangat positif dan bersedia untuk melanjutkan kerja sama untuk kegiatan-kegiatan berikutnya

Saran dari kegiatan PkM ini dari peserta mengharapkan bahwa akan ada kegiatan – kegiatan lanjutan yang memperkuat kemampuan dan kompetensi guru di SMK Taruna Persana

DAFTAR PUSTAKA

- McClelland, David C. (1987). Human motivation. Cambridge University Press
- Kurt, Dr. Serhat. (2021). McClelland's Three Needs Theory: Power, Achievement, and Affiliation. Internet <https://educationlibrary.org/mcclellands-three-needs-theory-power-achievement-and-affiliation/>
- Budyatna, Prof Dr. Muhammad. (2015). Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjarwo, Prof. Dr. (2015). Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan. Bandung : Mandar Maju.
- Maslow, Abraham H. (1984). Motivasi dan kepribadian : teori motivasi denganancangan hirarki kebutuhan manusia. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Ngalimun, M.Pd, M.I.Kom. Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta
- Budyatna, Muhammad. Ganiem, Leila Mona. (2012). Teori komunikasi antar pribadi. Jakarta : Prenada Media Group.
- Littauer, Florence. (1992). Personality Plus. Baker Publishing Group
- Ramadhana, M. R., & Sudrajat, R. H. (2020). Pelatihan Komunikasi Efektif dalam meningkatkan Pelayanan Prima di Instansi Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4), 693-700. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4099>.
- Prancisca, S., Fergina, A., Barella, Y., Aminah, S., Ghazy, A., & Rizqi, M. A. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Profesi Guru. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 268-278. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.9329>
- saripti. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Sma Negeri 1 Tapung Hilir, Kabupaten Kampar Provinsi Riau Dalam Memanfaatkan Akun Belajar.Id Yang Terintegrasi Dengan Google Workspace For Education Melalui Workshop Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajar. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 261-267. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.9519>